

Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Barat 2019-2024

Sari Nurningsih¹, Tiara Azhari Saputri², Servina Asiska³, Gina Atriyuza⁴, Jolianis⁵

^{1,2,3} Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat

Abstract

Penelitian ini menyelidiki pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2019–2024. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan longitudinal dan data sekunder dari BPS digunakan. Berdasarkan hasil uji Chow, Lagrange Multiplier, dan Hausman, teknik regresi data panel (REM) digunakan untuk menganalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran; sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Menurut nilai koefisien regresi, setiap penambahan satu penduduk akan meningkatkan pengangguran sebesar 0,00000436 poin persen. Di sisi lain, setiap peningkatan 1% dalam pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan mengurangi pengangguran sebesar 0,03129 poin persen. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,069, variabel independen bertanggung jawab atas sekitar 6,9% dari perbedaan tingkat pengangguran. Temuan ini menunjukkan bahwa, dalam konteks wilayah dan periode yang diamati, pertumbuhan ekonomi belum menunjukkan dampak yang signifikan pada tingkat pengangguran; namun, jumlah penduduk merupakan faktor yang secara statistik memengaruhi tingkat pengangguran.

Keywords: Pengangguran, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Sumatera Barat

Copyright (c) 2025 Sari Nurningsih

✉ Corresponding author :

Email Address : sarinurningsih78@gmail.com

INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk ke dalam kategori negara berkembang. Indonesia memiliki potensi pasar yang besar jika dilihat dari sisi ketersediaan jumlah tenaga kerja. Sebagai sumber tenaga kerja, jumlah penduduk Indonesia hingga saat ini adalah bahwa jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar tidak menjadi aset potensial yang dapat dikembangkan untuk menggerakkan roda perekonomian tetapi malah menjadi beban negara dalam Pembangunan (Neno et al., 2024). Pengangguran di Indonesia angkanya diatas 5% setiap tahunnya (Prawira, 2018). Salah satu masalah utama dalam perkembangan ekonomi suatu negara berkembang yaitu pengangguran (Ndawareha et al., 2024). Di Indonesia, jumlah pengangguran semakin meningkat akibat tingginya tingkat migrasi dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan (Afryani et al., 2023). Tingkat pengangguran menjadi indikator pembangunan ekonomi sebuah negara dan menjadi masalah besar yang dihadapi oleh negara berkembang. Pemerintah sendiri sudah berupaya untuk

mengatasi masalah pengangguran akan tetapi juga belum mampu untuk di selesaikan (Rahmanita & Usman, 2023).

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah (Runturambi, Ari PieterTri Oldy Rotinsulu, 2024). Apabila tingginya tingkat pengangguran menjelaskan bahwa tenaga kerja di negara tersebut belum digunakan sepenuhnya (Safitri & Endang, 2024). Pengangguran telah menjadi ancaman langsung terhadap stabilitas ekonomi dan sosial dari setiap negara, yang pada gilirannya akan menghambat pembangunan manusia dan ekonomi, sehingga mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan suatu wilayah (Ndawareha et al., 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran merepresentasikan angkatan kerja yang belum terserap oleh pasar kerja. Pengangguran juga merupakan suatu ukuran dimana seseorang dapat dikategorikan sebagai penganggur atau sedang mencari pekerjaan apabila ia termasuk penduduk usia kerja (George & George, M.V Kawung, Hanly, 2024). Meningkatnya jumlah pengangguran berdampak negatif pada kehidupan masyarakat, termasuk peningkatan tingkat kriminalitas dan kekerasan yang memberikan kondisi ini menghambat stabilitas, pembangunan ekonomi, dan mengurangi kesejahteraan, sehingga menimbulkan masalah pengangguran yang banyak muncul wilayah negara ini, termasuk di Provinsi Sumatera Barat, yang memiliki populasi sekitar 5.640.629 jiwa (Tamala & Dkk, 2024). Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya (Apriandi & Arindi, 2023).

Selama beberapa provinsi di Indonesia mengalami lonjakan jumlah pengangguran di tahun 2024, salah satunya adalah provinsi Sumatera Barat. Tingginya tingkat pengangguran menempatkan Provinsi Sumatera Barat menjadi Provinsi ketiga Tingkat pengangguran di Indonesia (Anjani et al., 2023). Sebelumnya tahun 2019, jumlah pengangguran berada diangka 149.083 orang, meningkat menjadi 177.215 orang di tahun 2022, kemudian turun di tahun 2023 sejumlah 176.968 orang dan 2024 meningkat kembali menjadi 178.838 orang (Data BPS, 2025). Berdasarkan klasifikasi kelompok umur serta jenis kelamin, pengangguran terbuka di Sumatera Barat rata-rata berusia diantara 15 tahun keatas, data tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Sumatera Barat lebih didominasi oleh laki-laki dibandingkan jumlah pengangguran perempuan. Sementara itu angka pengangguran lebih tinggi berada di daerah-daerah perkotaan (BPS, 2020). Akibatnya, kesejahteraan masyarakat akan menurun dan tingkat pengangguran akan meningkat (Daulay & Abdul Haris, 2023).

Masalah yang berkaitan dengan pengangguran ini tergolong masalah yang kompleks, karena berhubungan dengan beberapa indicator-indicator di antaranya terdapat pertumbuhan perekonomian, tingkatan inflasi, besaran upah, dan juga jumlah penduduk dalam suatu daerah (Sahara & Iryani, 2023). Pengangguran dapat menyebabkan tidak stabilnya suatu perekonomian, terhambatnya pertumbuhan ekonomi, serta menurunnya kesejahteraan masyarakat dan bahkan menyebabkan permasalahan sosial ekonomi (Mouren et al., 2022). Bertambahnya angka pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk (Taima & Djaelani, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, dengan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dapat terlihat dari pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ndawareha et al., 2024). Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah mengalami kenaikan, diharapkan bisa memberi pengaruh terhadap penurunan tingkat pengangguran. Namun demikian, apabila pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menciptakan tenaga kerja yang potensial, maka akan memicu pertumbuhan ekonomi, apabila pertumbuhan penduduk yang cepat tidak menciptakan tenaga kerja yang potensial, maka akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi (Neno et al., 2024). Tingkat pengangguran yang meningkat dan menurun akan dipengaruhi oleh sejumlah factor, termasuk pertumbuhan ekonomi (Safitri & Endang, 2024).

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara menentukan stabilitas atau keruntuhan pemerintahannya, sebagaimana tercermin dalam data statistik nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi mampu menghasilkan pendapatan tambahan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu tertentu (Pernanda et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif dengan pengangguran. Artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran juga akan berkurang (Nasya & Amri, 2023). Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh apa kegiatan ekonomi bisa melahirkan pendapatan tambahan ataupun kemakmuran sosial selama kurun waktu tersebut (Ardian et al., 2022).

Jumlah penduduk juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pengangguran (Runturambi, Ari PieterTri Oldy Rotinsulu, 2024). Salah satu variabel yang berpengaruh terhadap pengangguran adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang semakin banyak sedangkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak bertambah mengakibatkan angkatan kerja kesulitan mencari pekerjaan sehingga jumlah pengangguran semakin bertambah (George & George, M.V Kawung, Hanly, 2024). Seiring dengan meningkatnya penduduk seharusnya ditingkatkan juga kesempatan kerja, sebab jika lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah penduduk maka banyak orang yang akan menganggur (Daulay & Abdul Haris, 2023). Di sisi lain, ada reaksi terhadap pertumbuhan penduduk karena posisi yang tersedia cukup untuk tidak bertahan dari jumlah tenaga kerja yang besar (Annisa et al., 2023).

Jumlah penduduk tiap tahunnya terus mengalami kenaikan yang disebabkan oleh banyak faktor salah satunya tingkat kelahiran serta faktor migrasi. Maka dalam hal ini peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi sangat penting guna untuk meningkatkan kemajuan ekonomi dengan tujuan mengurangi pengangguran (Zulfa et al., 2016). Maka akan mempengaruhi adanya tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga ikut meningkat (Muminin & Hidayat, 2017). Jumlah pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Nurul Izzah Purnamasari, 2024). Minimnya lapangan pekerjaan, pertumbuhan penduduk relatif cepat dan lingkungan bisnis kurang kondusif, sehingga menyebabkan potensial terjadinya pengangguran (Restianjani & Widyawati, 2025).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis "*Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Sumatera Barat 2019-2024*". Penelitian ini juga berupaya memastikan dampak tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat 2019-2024.

Berdasarkan latar belakang yang diterapkan penelitian ini menghasilkan 2 hipotesis:

H1 : Jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap pengangguran

H2 : Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran

METHODOLOGY

Pada penelitian ini, (Muhammad Hasan et al., 2023) dirancang sebagai penelitian kuantitatif yang menggabungkan penelitian menerangkan (explanatory research) dengan penelitian deskriptif (descriptive research) dan pengujian hipotesis. Menurut (M. Sobry & Prosmala Hadisaputra, 2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti bergantung pada perspektif peserta atau peneliti mengajukan pertanyaan yang mendalam, membuat pertanyaan umum, mengumpulkan data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata atau teks dari peserta, membagi teks menjadi tema dan menganalisisnya, dan meminta pertanyaan dengan cara yang subyektif dan bias untuk menghasilkan pertanyaan tambahan.

Metode yang digunakan ialah menggunakan data sekunder atau berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). BPS menghasilkan berbagai jenis data jangka panjang melalui survei berulang, atau survei berulang, dan panel survei, yaitu survei yang melibatkan responden yang sama berulang kali. Penelitian Longitudinal mencakup pengertian berikut dan memiliki ciri-ciri berikut (Ruspini, 2000; Taylor et.al., 2000) yaitu data untuk setiap variabel dikumpulkan selama dua atau lebih periode waktu. Subjek atau kasus yang dianalisis sama, atau setidaknya dapat diperbandingkan, antara satu periode dan periode berikutnya dan analisis data yang sama dalam satu periode dilakukan dengan berbagai metode. Dengan jenis penelitian ini dapat diketahui hubungan antar variable bebas dengan variable terikat dan teori dari peneliti-peneliti sebelumnya (Nurdini, 2006).

Berdasarkan judul penelitian yang penulis ambil terdapat tiga variable, dimana terdiri dari pengangguran (variable dependent) dan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi (variable independent). Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini didasarkan pada dokumen keterangan tentang pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk di beberapa provinsi, yang diambil dari Publikasi Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS, 2019-2024). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data panel, ini menggunakan data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencakup 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dan periode tahunan dari 2019 hingga 2024.

Membentuk model umum regresi data panel (CEM), juga dikenal sebagai model efek umum, adalah langkah pertama dalam analisis regresi data panel (Firmansyah & Diena Khairunnisa, 2023). Dalam data panel terdapat tiga metode umum digunakan untuk menganalisis data regresi panel (Syaifullah & Malik, 2017):

- a. Pendekatan Common Effects, menganggap bahwa heterogenitas antardata yang tidak terlihat tidak ada karena variabel independen sudah menjelaskannya.
- b. Metode Fixed Effect, digunakan untuk menghitung data panel untuk mengidentifikasi perbedaan intersep.
- c. Pendekatan Random Effect adalah model estimasi data panel di mana residual memungkinkan hubungan antarwaktu dan individu.

Uji Chow menemukan model Fixed Effect dan Common Effect yang terbaik dengan ketentuan bahwa jika cross-section chi-square memiliki nilai kritis, maka efek tetap adalah yang terbaik, dan sebaliknya (Rohmi et al., 2021). Uji Hausman menemukan Random Effect dan Fixed Effect sebagai model terbaik. Ketentuan Hausman's Test menyatakan bahwa model Random Effect lebih tepat apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya, sedangkan model Fixed Effect lebih tepat apabila nilai statistik Hausman lebih rendah dari nilai kritisnya.

Persamaan regresi data regresi panel menghasilkan model regresi (Mobonggi et al., 2022), yaitu:

- a. Uji T (Uji Parsial), yaitu Uji T digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dan variabel independen secara parsial berpengaruh satu sama lain.
- b. Uji F, yaitu Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau tidak.
- c. Uji Koefisien Determinasi, yaitu Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan masing-masing variabel bebas untuk menjelaskan varians variabel terikat.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Uji Analisis Deskriptif

Menurut (Alamsyah & Esra, 2022) Salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh beberapa peubah prediktor terhadap satu peubah respons dengan struktur data panel adalah analisis regresi data panel. Tiga pendekatan berbeda digunakan untuk menghitung parameter model regresi data panel: pendekatan umum, efek tetap, dan efek acak. Statistic deskriptif bertujuan untuk memberikan Gambaran umum tentang data atau mengetahui karakteristik suatu data dan bisa digunakan untuk memberikan informasi terkait data yang dianalisis. Uji statistic deskriptif menghasilkan nilai rata-rata (mean, median, maksimum, minimum, dan std, devation).

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	JP	PE	PGG
Mean	295984.0	1.565487	5.398421
Median	242013.0	1.292428	5.030000
Maximum	950871.0	12.93220	13.64000
Minimum	53693.00	-7.669471	1.330000
Std. Dev.	216243.8	2.758709	1.986913
Skewness	1.172912	0.333451	1.502683
Kurtosis	4.436614	7.295468	7.630980
Jarque-Bera Probability	35.94207 0.000000	89.75509 0.000000	144.7715 0.000000
Sum	33742171	178.4655	615.4200
Sum Sq. Dev.	5.28E+12	859.9838	446.1041
Observations	114	114	114

Berdasarkan hasil uji data diatas, menunjukkan bahwa menghasilkan nilai rata-rata jumlah penduduknya adalah 295.984, dengan median 242.013, yang

menunjukkan bahwa separuh wilayah memiliki jumlah penduduk di bawah angka tersebut. Nilai tertinggi adalah 950.871 jiwa, sedangkan nilai terendah adalah 53.693 jiwa, menunjukkan perbedaan penduduk yang cukup besar antara wilayah. Variasi dalam populasi sangat besar, dengan nilai standar deviasi 216.243,8. Nilai kurtosis sebesar 4,43 menunjukkan distribusi yang leptokurtik, yang memiliki puncak yang lebih tinggi dari distribusi normal. Sebaliknya, kecenderungan sebesar 1,17 menunjukkan bahwa distribusi data condong ke kanan atau positif, yang menandakan bahwa data tidak simetris. Menurut nilai uji Jarque-Bera sebesar 35,94 dengan probabilitas 0,000, data tidak berdistribusi normal secara statistik.

Nilai pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai rata-rata sebesar 1,57%, dengan median sebesar 1,29%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah tumbuh di bawah rata-rata. Nilai pertumbuhan tertinggi adalah 12,93%, sementara yang terendah bahkan adalah -7,67%, menunjukkan bahwa beberapa wilayah mengalami kontraksi ekonomi yang signifikan. Ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi di antara daerah, menurut nilai standar deviasi sebesar 2,76. Dengan nilai skewness 0,33, kita dapat melihat sedikit kecondongan ke arah distribusi yang positif, dan dengan nilai kurtosis 7,30, kita dapat melihat distribusi yang sangat tajam (leptokurtik). Menurut nilai Jarque-Bera 89,76 dengan probabilitas 0,000 kembali, data PE tidak berdistribusi normal.

Nilai pengangguran menunjukkan rata-rata 5,40 persen dan median 5,03 persen, yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di sebagian besar wilayah berada di bawah rata-rata. Jumlah pengangguran tertinggi adalah 13,64% dan terendah adalah 1,33%, menunjukkan perbedaan ketenagakerjaan di antara wilayah. Tingkat pengangguran berbeda-beda dari daerah ke daerah, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,99. Dengan nilai skewness 1,50, distribusi data tampaknya condong ke kanan, yang menunjukkan bahwa lebih banyak daerah dengan tingkat pengangguran yang lebih rendah. Selain itu, distribusi data tingkat pengangguran tidak mengikuti distribusi normal secara statistik, menurut nilai kurtosis sebesar 7,63 dan nilai Jarque-Bera sebesar 144,77 dengan probabilitas 0,000.

2. Uji Model Regresi Panel

Menurut (Alamsyah & Esra, 2022) dalam mengestimasi model regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan Common effects, pendekatan Fixed effects dan Random effects.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section and period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.426674	(18,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	156.629853	18	0.0000
Period F	4.113660	(5,88)	0.0021
Period Chi-square	23.944862	5	0.0002
Cross-Section/Period F	12.364128	(23,88)	0.0000
Cross-Section/Period Chi-square	164.452344	23	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow diperoleh nilai chi square 156,63 dengan nilai probability 0,000. Nilai probability lebih kecil dari alpha ($0,00 < 0,05$), hal ini menunjukkan model terbaik adalah fixed effects model (FEM).

Tabel 1. 1 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section and period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.294122	2	0.3176
Period random	0.376295	2	0.8285
Cross-section and period random	1.628686	2	0.4429

Berdasarkan hasil uji hausman diperoleh nilai chi square 2,29 dengan nilai probability 0,31. Nilai probability lebih besar dari alpha ($0,31 > 0,05$), hal ini menunjukkan model terbaik adalah random effects model (REM).

Tabel 1. 2 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	113.2397 (0.0000)	0.213488 (0.6440)	113.4532 (0.0000)
Honda	10.64141 (0.0000)	0.462047 (0.3220)	7.851332 (0.0000)
King-Wu	10.64141 (0.0000)	0.462047 (0.3220)	5.370335 (0.0000)
Standardized Honda	11.30928 (0.0000)	0.784551 (0.2164)	5.093038 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.30928 (0.0000)	0.784551 (0.2164)	2.881961 (0.0020)
Gourieriou, et al.*	--	--	113.4532 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:
1% 7.289

5%	4.321
10%	2.952

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier diperoleh nilai Breusch-Pagan 113,45 dengan nilai probability 0,00. Nilai probability lebih kecil dari alpha ($0,00 < 0,05$), hal ini menunjukkan model terbaik adalah fixed effects model (FEM).

Tabel 1. 3 Hasil Uji T

Dependent Variable: PGG
 Method: Panel EGLS (Two-way random effects)
 Date: 07/01/25 Time: 09:17
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 114
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.157411	0.617747	6.729957	0.0000
JP	4.36E-06	1.60E-06	2.727017	0.0074
PE	-0.031291	0.033954	-0.921587	0.3587

Berdasarkan hasil pengujian pada data diatas, berikut terdapat pengaruh variable independent dengan variable dependent secara parsial, sebagai berikut:

- Hasil uji t (H1) pada variable jumlah penduduk (X1) menunjukkan jumlah nilai t hitung sebesar 2,727 lebih besar dari t tabel 2,109816 dan nilai sig. sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa variable jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Barat.
- Hasil uji t (H2) pada variable pertumbuhan ekonomi (X2) menunjukkan jumlah nilai t hitung -0,921 lebih kecil dari t tabel 2,109816 dan nilai sig. sebesar 0,358 yang menunjukkan lebih besar dari nilai alpha (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima, artinya bahwa variable pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Barat.

Tabel 1. 4 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.069663	Mean dependent var	1.203809
Adjusted R-squared	0.052900	S.D. dependent var	0.962449
S.E. of regression	0.936647	Sum squared resid	97.38112
F-statistic	4.155781	Durbin-Watson stat	1.104710
Prob(F-statistic)	0.018178		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.261722	Mean dependent var	5.398421
Sum squared resid	329.3487	Durbin-Watson stat	0.440125

Berdasarkan hasil data diatas bahwa nilai f hitung sebesar 4, 1557 yang menunjukkan lebih besar dari f tabel sebesar 3,633723 dan nilai sig. sebesar 0,018 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variable jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Barat.

Tabel 1. 5 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.069663	Mean dependent var	1.203809
Adjusted R-squared	0.052900	S.D. dependent var	0.962449
S.E. of regression	0.936647	Sum squared resid	97.38112
F-statistic	4.155781	Durbin-Watson stat	1.104710
Prob(F-statistic)	0.018178		

Berdasarkan hasil data diatas, menunjukkan hasil data nilai adjusted R-squared memiliki nilai sebesar 0,0529 atau 5,29%, sedangkan sisanya yaitu 94,71% dipengaruhi oleh variable lainnya.

Pengaruh hubungan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Barat

Penduduk adalah kelompok orang yang tinggal di wilayah tertentu yang dapat berubah karena kelahiran, kematian, dan perpindahan dari satu wilayah ke wilayah yang lain(David, 2019).

Secara teoritis, peningkatan jumlah penduduk tidak akan diimbangi oleh peningkatan lapangan kerja. Akibatnya, pengangguran akan meningkat. Akibatnya, pengangguran akan meningkat. Dalam teori dualisme pasar tenaga kerja, Lewis (1954) berpendapat bahwa kelebihan tenaga kerja di sektor tradisional akan meningkatkan tekanan pada pasar kerja kontemporer, menyebabkan pengangguran meningkat. Meskipun teori ini sudah lama, literatur ekonomi regional kontemporer telah memperbaruinya dengan menekankan betapa pentingnya kapasitas daya serap lapangan kerja untuk menyesuaikan diri dengan perubahan demografis.

Pengaruh hubungan perkembangan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Barat

Suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi ketika terjadi peningkatan kondisi perekonomian yang lebih baik dari periode sebelumnya (Mouren et al., 2022). Menurut Sukirno (2011) "pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat".

Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi seharusnya menghasilkan peningkatan kesejahteraan, yang juga berarti lebih banyak lapangan pekerjaan dan lebih sedikit pengangguran. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum memenuhi prinsip pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan yang benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang dicatat secara statistik di Sumatera Barat mungkin berasal dari sektor-sektor yang padat modal atau tidak menyerap banyak tenaga kerja, seperti pertambangan atau perdagangan besar, sehingga tidak berdampak pada penurunan pengangguran secara langsung.

Ketidakterpengaruhan ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat telah terjadi, pertumbuhan tersebut belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup untuk seluruh masyarakat, terutama untuk angkatan kerja baru. Ini mencerminkan fenomena pertumbuhan tanpa pekerjaan, yaitu ketika perekonomian tumbuh tetapi penyerapan tenaga kerja tidak meningkat.

CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil pengujian uji Chow dan uji Lagrange Multiplier menunjukkan model fixed effects model (FEM) dan uji hausman menunjukkan model random effects model (REM). Model ini telah menunjukkan bahwa telah memenuhi model regresi data panel, yaitu:

$$4,157411 + 0,00000436 - 0,03129$$

Berdasarkan hasil tersebut menunjuka model regresi, nilai konstantaya adalah 4,157411, yang berarti tingkat pengangguran diperkirakan sebesar 4,16% jika pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk sama sekali tidak ada. Sedangkan nilai koefisien jumlah penduduknya adalah 0,00000436, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 orang ke dalam populasi akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 0,00000436 poin persen. Ini adalah angka kecil, tetapi signifikan secara statistik. Oleh karena itu, jumlah penduduk memengaruhi pengangguran dan koefisien pertumbuhannya sebesar -0,03129 berarti bahwa setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi akan menurunkan pengangguran sebesar 0,03129 poin persen. Namun, ini tidak signifikan secara statistik, sehingga dampaknya belum kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah harus fokus pada mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan membuat kebijakan kependudukan dan menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, pertumbuhan ekonomi harus lebih inklusif dan padat karya agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja, meskipun pertumbuhan ekonomi belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Untuk menurunkan tingkat pengangguran di Sumatera Barat, sangat penting untuk meningkatkan sektor UMKM dan memberikan pelatihan keterampilan kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran di Sumatera Barat, tetapi jumlah penduduk berpengaruh signifikan. Artinya, semakin banyak orang yang tidak memiliki lapangan kerja yang cukup, semakin tinggi pengangguran. Pertumbuhan ekonomi belum cukup untuk menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk menekan pengangguran secara efektif, pemerintah daerah harus memantau pertumbuhan penduduk, mendukung UMKM, dan meningkatkan pelatihan keterampilan kerja.

References :

- Afryani, V., Ridwan, E., & Kamarni, N. (2023). Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(3), 548. <https://doi.org/10.32493/jee.v5i3.28957>
- Alamsyah, I. F., & Esra, R. (2022). ANALISIS REGRESI DATA PANEL UNTUK MENGETAHUI FAKTOR YANG MEMENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KALIMANTAN TIMUR. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 254-266.
- Anjani, P. S., Marlina, R., & Sanjaya, V. F. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Barat. *Kalianda Halok Gagas*, 5(2), 80-97. <http://ojs.stiemkalianda.ac.id/index.php/halokgagas/article/view/50>
- Annisa, Saharuddin, Anwar, K., & Juliansyah, H. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Beberapa Negara Asean. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 1(2), 110-116.
- Apriandi, A., & Arindi, M. D. N. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penduduk Usia Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 100-109. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.51>
- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190-198. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/90>
- Daulay, M. A., & Abdul Haris. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Proporsi Perempuan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(2 Desember), 77-87. <https://doi.org/10.14421/jmes.2023.022-05>
- David, Y. B. (2019). PENGANGGURAN DI SULAWESI UTARA THE EFFECT OF WORKING WORKFORCE AND TOTAL POPULATION TOWARDS UNEMPLOYMENT RATE IN NORTH SULAWESI. *Journal EMBA*, 7(8), 3389-3397.
- Firmansyah, A., & Diena Khairunnisa. (2023). Dampak Pendidikan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 1(2), 227-237. <https://doi.org/10.20885/esds.vol1.iss.2.art23>
- George, M., & George, M.V Kawung, Hanly, F. dj S. (2024). ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN MINAHASA UTARA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 7(November), 14-25.
- M. Sobry, & Prosmala Hadisaputra, M. P. . (2020). Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif. In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (Issue c). http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., Resmawan, R., & Hasan, I. K. (2022). Analisis Regresi Data

- Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung. *Interval: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 52-67. <https://doi.org/10.33751/interval.v2i2.6516>
- Mouren, V., Lutherani Ch. P, A., & Tumangkeng, S. Y. . (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 133-144.
- Muhammad Hasan, T. K. H., Syahrial Hasibuan, I. R., Sitti Zuhaerah Thalbah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M. ., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M. P., Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M. P., Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, M. P., Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. S., & Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd., M. P. (2023). *Metode penelitian kualitas*.
- Muminin, M. A., & Hidayat, W. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 374-384.
- Nasya, N. W., & Amri, K. (2023). Pengaruh Investasi Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Pulau Sumatera. *Journal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, 8(3), 135-144.
- Ndawareha, Y., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Pembangunan, P. E., Kristen, U., & Wacana, W. (2024). Pengaruh pengangguran dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi nusa tenggara timur. *Journal Interprof*, 10(2), 37-48.
- Neno, R. A., Saleh, S. E., Dai, S. I. S., & Mulyati, Y. (2024). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KAWASAN TELUK TOMINI 2017-2021. *Journal Stdi Economic Dan Pembangunan*, 1(3), 84-101.
- Nurdini, A. (2006). "Cross-Sectional Vs Longitudinal": Pilihan Rancangan Waktu Dalam Penelitian Perumahan Permukiman. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 34(1), 52-58. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16457>
- Nurul Izzah Purnamasari, E. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 8(01), 123-133. <https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.31768>
- Pernanda, C. G., Ulhak, M. Z., Sjech, U. I. N., & Djaambek, M. D. (2023). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2019-2023. *Journal of Shariah and Islamic Economics*, 4(2), 204-211.
- Prawira, S. (2018). EcoGen PENDIDIKAN TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA. *EcoGen*, 1, 162-168.
- Rahmanita, C. F., & Usman, U. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Wilayah Sumatera. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12(1), 32. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12211>
- Restianjani, A. A., & Widayawati, R. F. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Jumlah Penduduk , Penanaman Modal Negeri terhadap Pengangguran Di Indonesia Tahun 2015-2022. *Economie*, 07(1), 1-16.
- Rohmi, M. L., Tiara Juliana Jaya, & Mahfudz Reza Fahlevi. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1409-1415. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi>:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2602>
- Runturambi, Ari PieterTri Oldy Rotinsulu, A. O. N. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Manad. *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas*

- Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 97–108.
- Safitri, R., & Endang, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 545. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1563>
- Sahara, W. A., & Iryani, N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Inflasi Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1387>
- Taime, H., & Djaelani, P. N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v1i1.137>
- Tamala, N., & Dkk, L. I. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Zulfa, A., Fakultas, D., & Dan, E. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5, 13–22.